

IMPLEMENTASI RPP DALAM RANGKA PENCAPAIAN KOMPETENSI ASUHAN KEPERAWATAN JIWA BAGI MAHASISWA D III KEPERAWATAN

Insiyah, Maria Dewi Christiyawati, Tri Sunaryo

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan

Abstract: RPP, Achieving Competence, Nursing Care of the Soul. This study is a Class Action Research (Classroom Action Research), a study conducted by a teacher / lecturer in the class itself through self-reflection, in order to improve their performance, so as to increase student learning outcomes. The results showed that the Learning Implementation Plan (RPP) Mental Nursing faculty provide guidance in implementing the learning process. Researchers found that it takes several fixtures in fulfilling the good planning among others prepare tool corresponding evaluation, makes lattice-lattice, as well as the prepare a teaching materials a better as a guideline of learning. Small group discussion method of learning is one method that can enhance the ability of students achieving basic competency describes the concept of mental nursing and enhance the activity of nursing students in the learning of the Soul. Role play teaching method is one method that can enhance the ability of students achieving basic competency in carrying out assessment of mental patients and increase the activity of nursing students in the learning of the Soul.

Abstrak: RPP, Pencapaian Kompetensi, Asuhan Keperawatan Jiwa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru / dosen di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar mahasiswa menjadi meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Keperawatan Jiwa memberikan petunjuk dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa diperlukan beberapa perlengkapan dalam memenuhi perencanaan yang baik antara lain mempersiapkan alat evaluasi yang sesuai, membuat kisi-kisi, serta menyiapkan materi ajar yang lebih baik sebagai pedoman pembelajaran. Metode pembelajaran diskusi kelompok kecil merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa mencapai kompetensi dasar menjelaskan konsep keperawatan jiwa dan meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran keperawatan Jiwa. Metode pembelajaran role play merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa mencapai kompetensi dasar melaksanakan pengkajian pada pasien gangguan jiwa dan meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran keperawatan Jiwa.

Kata Kunci: RPP jiwa, Pencapaian Kompetensi, Asuhan Keperawatan Jiwa

PENDAHULUAN

Upaya penyelenggaraan pendidikan berkualitas telah dilakukan oleh Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI dengan telah disusunnya kurikulum pendidikan D III Keperawatan yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 861/ Menkes/ SK/X/ 2006. Namun demikian pedoman berisi tentang konsep-konsep penyelenggaraan pendidikan yang masih bersifat umum dan sulit diaplikasikan dalam proses pengajaran, dikarenakan latar belakang institusi pendidikan tenaga kesehatan yang berbeda. Hal ini sangatlah masuk akal karena selama kurun waktu yang lama baik mahasiswa maupun pengajar/ dosen telah memiliki pengalaman tentang model tradisional/ lama yang cukup mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku. Dalam model tradisional guru/ dosen menjadi pusat kekuatan dari sebuah proses pengajaran, dan mahasiswa lebih banyak tergantung dari bagaimana dosen mentransfer ilmu, sementara dosenpun terbiasa untuk mentransfer atau memberikan ilmu dan lebih berorientasi pada apa yang disampaikan atau berbasis isi. Untuk berpindah / bergeser ke suatu desain yang baru tentu saja bukan perkara yang mudah dan memerlukan pembuktian tentang suatu model yang baru dalam penerapannya.

Evaluasi sementara yang dilakukan pada akhir semester IV Program D – III Keperawatan Kelas Reguler Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta terhadap pembelajaran mata ajar Keperawatan Jiwa didapatkan data bahwa masih

ada tim dosen yang menyampaikan materi secara monoton sehingga membuat mahasiswa jenuh. Metode ceramah yang berfokus pada penjelasan dosen dirasakan oleh mahasiswa sebagai sesuatu yang membosankan. Mahasiswa merasa berat untuk menyelesaikan tugas yang dianggap membebani dan petunjuk mengerjakan masih belum jelas . Akibatnya 30 persen mahasiswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Terutama pada materi sistem pendokumentasian, kemampuan mahasiswa untuk pendokumentasian asuhan keperawatan jiwa masih kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Rersearch*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru / dosen di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar mahasiswa menjadi meningkat. Penelitian akan dilakukan pada mahasiswa tingkat III B Semester V di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta

HASIL PENELITIAN

Diskripsi Pembelajaran Siklus I

Dalam tahap perencanaan Mata Kuliah Keperawatan Jiwa peneliti berkolaborasi merencanakan penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) sebagai solusi dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam penguasaan konsep keperawatan Jiwa dan meningkatkan keaktifan mahasiswa. Peneliti melengkapi instrumen penelitian

yang terdiri dari silabus dan RPP Mata Ajar Keperawatan Jiwa sebagai guide dosen dalam melaksanakan pembelajaran, lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap dosen selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi atau catatan pengamat terhadap aktifitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, kuesioner mahasiswa yang berisi pertanyaan terbuka yang harus dijawab oleh mahasiswa, yang merupakan refleksi terkait dengan proses pembelajaran, dan pedoman penilaian untuk menilai pencapaian kompetensi mahasiswa baik melalui presentasi hasil diskusi kelompok serta menyediakan soal tulis dalam bentuk pilihan ganda beserta kunci jawaban.

Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dosen diamati oleh teman sejawat terkait dengan proses pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran dilaksanakan dan diamati dengan menggunakan rubrik partisipasi individu dalam diskusi skenario kasus, dan dicatat sebagai data untuk dianalisis. Kemampuan mahasiswa dalam mencapai sub kompetensi sebagaimana tercantum dalam RPP dievaluasi berdasarkan pedoman penilaian dengan menggunakan rubrik presentasi kelompok studi kasus yang telah dipersiapkan sebelumnya dan penilaian hasil kerja individu melalui tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Pada akhir pembelajaran,

dosen membagikan kuestioner yang berisi pertanyaan terbuka untuk dijawab mahasiswa melalui refleksi diri dan hasil evaluasinya terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik bagi mahasiswa maupun dosen dengan mengisi lembar observasi dan mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini pengamatan dilakukan bukan hanya pada hasil yang dicapai oleh mahasiswa tetapi juga terhadap seluruh proses pembelajaran yang berlangsung. Dari hasil pengamatan terhadap dosen pada saat pelaksanaan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran diperoleh data bahwa dosen telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat akan tetapi belum secara lengkap menyebutkan konsep-konsep apa saja yang harus diidentifikasi. Aktifitas dosen dalam kelompok dapat pula diamati dimana dosen telah membantu dengan baik kesulitan mahasiswa selama proses berlangsung dengan memberikan penjelasan pada setiap pertanyaan yang diajukan kelompok, memberikan contoh yang relevan pada konsep yang sedang dibicarakan dengan memberikan contoh yang nyata dari kehidupan di masyarakat baik melalui skenario kasus yang dibagikan maupun dari kasus lain menurut pengalaman dosen memberikan layanan asuhan keperawatan jiwa di masyarakat.

Secara keseluruhan hasil

observasi dengan menggunakan lembar observasi dosen terhadap 2 dosen dalam proses pembelajaran siklus pertama, dosen dinilai oleh sejawat memiliki kompetensi dengan nilai 4,45 dan 4,3 yang artinya dosen telah memberikan pembelajaran dengan baik. Selain itu pengamatan terhadap diskusi 3 kelompok mahasiswa dalam rangka mengidentifikasi konsep keperawatan jiwa diperoleh bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi peristiwa di masyarakat yang sesuai dengan konsep-konsep dalam keperawatan pasien pada masalah psikososial dan gangguan jiwa. Berdasarkan penilaian menggunakan pedoman penilaian presentasi kelompok, mahasiswa dinilai dalam 3 kategori penilaian antara lain : penguasaan materi secara keseluruhan, presentasi konsep, dan daya tarik komunikasi.

Penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa secara berkelompok pada siklus I

Pencapaian Sub Kompetensi Mahasiswa

Pencapaian kompetensi secara berkelompok mahasiswa telah tuntas pada sub kompetensi mengidentifikasi konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa dengan pencapaian masing-masing kelompok 80 %, 80 % dan 85 % dengan rata-rata pencapaian kelas 81,66 %.

Keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelompok kecil siklus I

Pengamatan keaktifan mahasiswa dapat dijelaskan bahwa partisipasi mahasiswa relatif merata dimana 28% mahasiswa sungguh-

sungguh berpartisipasi dalam kelompok kecil dengan menyampaikan pemikirannya terhadap pertanyaan yang diajukan dan secara aktif mendengarkan teman lain yang sedang berbicara dalam diskusi yang berlangsung. Sebanyak 39% lainnya lebih menunjukkan partisipasi dengan cara menyampaikan pemikirannya terhadap pertanyaan yang diajukan, dan sisanya yang 33% tidak ikut memikirkan jawaban yang diajukan tetapi aktif mendengarkan jalannya diskusi. Tidak ada mahasiswa yang sama sekali tidak berpartisipasi dalam kelompok diskusi. Dalam hal kerja tim, sebagian besar mahasiswa 58% dapat mengkomunikasikan isi dari topik yang didiskusikan kelompok, 31% mahasiswa bahkan secara jelas dan kreatif mengkomunikasikan topik yang akan didiskusikan. Masih ada 11 mahasiswa yang tidak ikut mengkomunikasikan topik yang didiskusikan akan tetapi masih ikut membantu jalannya diskusi, dan tidak ada mahasiswa yang sama sekali tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil.

Pencapaian sub kompetensi

Tingkat ketuntasan kelas 64,16 yang berarti belum tuntas. Sedangkan pada pembelajaran siklus sebanyak 30 mahasiswa telah tuntas menguasai sub kompetensi melaksanakan pengkajian dengan tingkat ketuntasan kelas 77,50 %. Sebanyak 6 mahasiswa belum tuntas pada siklus I dengan pencapaian antara 60-70 %. Dari beberapa mahasiswa yang bernilai B dengan skor di bawah 75 masih dianggap belum tuntas karena mengikuti

standar kelulusan untuk mata ajar praktek harus mencapai minimal 75.

Diskripsi Pembelajaran Siklus II

Siklus ke II dilakukan dalam rangka memperbaiki siklus I. Adapun langkah-langkahnya juga sama dengan siklus I tetapi dengan perubahan pada berbagai hal yang perlu diperbaiki.

Perencanaan pada siklus II ini merupakan revisi tindakan siklus I. Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa langkah berdasarkan pengamatan siklus I. Pada siklus II ini beberapa perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I. Bersama dosen dalam tim pembelajaran Mata Kuliah Keperawatan Jiwa peneliti berkolaborasi merencanakan kembali penerapan metode pembelajaran dalam diskusi kelompok kecil dan melihat kelemahan-kelemahan dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam penguasaan konsep keperawatan Jiwa dan meningkatkan keaktifan mahasiswa secara merata. Dalam rangka memberikan informasi tentang hal apa saja yang harus ditampilkan oleh mahasiswa maka dosen membagikan pedoman penilaian pencapaian kompetensi mahasiswa yang sebelumnya pada siklus I tidak dibagikan kepada mahasiswa. Peneliti melengkapi instrumen penelitian yang terdiri dari RPP Mata Ajar Keperawatan Jiwa sebagai guide dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap dosen selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi atau catatan pengamat terhadap aktifitas mahasiswa selama proses

pembelajaran berlangsung, dan kuesioner mahasiswa yang berisi pertanyaan terbuka yang harus dijawab oleh mahasiswa terkait dengan proses pembelajaran juga masih digunakan dalam siklus II. Pada siklus ke II ini dosen menyediakan instrument berupa soal tertulis pilihan ganda yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara individual yang belum terukur pada siklus I.

Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Beberapa kelemahan dosen pada siklus I diperbaiki dan keaktifan mahasiswa ditingkatkan dengan melakukan perubahan pada jumlah anggota kelompok. Dosen diamati oleh teman sejawat terkait dengan proses pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Partisipasi mahasiswa selama proses Pada akhir pembelajaran dosen membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka untuk dijawab mahasiswa melalui refleksi diri dan hasil evaluasinya terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baik bagi mahasiswa maupun dosen dengan instrumen yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan terhadap dosen diperoleh data bahwa dosen masih mempertahankan aspek-aspek penting dalam pembelajaran dan telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan ditambahkan data

menurut catatan pengamat sbb: dosen telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan menyebutkan secara terinci konsep-konsep keperawatan jiwa yang harus diidentifikasi.

Dari pengamatan terhadap mahasiswa melalui catatan pengamat dan dosen, refleksi mahasiswa, dan tool penilaian terhadap pencapaian kompetensi dasar mengidentifikasi konsep keperawatan jiwa diperoleh data bahwa mahasiswa telah mampu mengidentifikasi peristiwa di masyarakat yang sesuai dengan konsep-konsep dalam keperawatan pasien pada masalah psikososial dan gangguan jiwa.

Penilaian terhadap hasil kerja mahasiswa secara berkelompok pada siklus II

Daftar nilai diskusi kelompok kecil

Pencapaian hasil kerja mahasiswa telah tuntas pada sub kompetensi mengidentifikasi konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa dalam kelompok diskusi dengan pencapaian masing-masing kelompok berkisar antara 80 % sampai 90 % dengan rata-rata pencapaian kelas 85 %.

Keaktifan individu dalam diskusi kelompok kecil

Pengamatan keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelompok dapat dijelaskan menurut tabel 4.4 bahwa partisipasi mahasiswa relatif meningkat dimana 28 % mahasiswa sungguh-sungguh berpartisipasi dalam kelompok kecil dengan menyampaikan pemikirannya terhadap pertanyaan yang diajukan

dan secara aktif mendengarkan teman lain yang sedang berbicara dalam diskusi yang berlangsung. Sebanyak 61 % lainnya lebih menunjukkan partisipasi dengan cara menyampaikan pemikirannya terhadap pertanyaan yang diajukan, dan sisanya yang 11 % tidak ikut memikirkan jawaban yang diajukan tetapi aktif mendengarkan jalannya diskusi. Tidak ada mahasiswa yang sama sekali tidak berpartisipasi dalam kelompok diskusi.

Nilai pencapaian sub kompetensi

Pada siklus II semua mahasiswa (36 orang) telah tuntas mencapai sub kompetensi melaksanakan pengkajian pada pasien dengan masalah psikososial dan gangguan jiwa. Dua mahasiswa yang lain lulus dengan batas ketuntasan yaitu 75. Sedangkan rata-rata pencapaian kelas adalah 86,11.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Siklus I

Dalam konteks student – center learning, mahasiswa memiliki tanggung jawab penuh terhadap pembelajarannya dan partisipasinya dalam pembelajaran sangatlah penting, pengetahuan dikonstruksikan oleh mahasiswa dan dosen lebih sebagai fasilitator (Kemler, 1997). Pada perbaikan tahap pertama mahasiswa telah mampu menguasai konsep-konsep dasar keperawatan jiwa. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil kerja kelompok. Secara berkelompok kelas menunjukkan pencapaian ketuntasan dengan nilai rata-rata kelompok 81,66. Pencapaian ini dirasakan belum mewakili pencapaian mahasiswa secara individu karena pada

observasi tentang partisipasi individu masih ditemukan mahasiswa yang hanya duduk diam mendengarkan jalannya diskusi. Hal yang lain yang diobservasi dan menjadi catatan dosen adalah penataan tempat duduk yang cukup semrawut di mana duduk berjajar dan tidak secara optimal kontak satu sama lain dalam kelompok juga memicu tidak meratanya interaksi antar kelompok.

Gibbs (1995) mengatakan bahwa student centre learning menitikberatkan pembelajaran pada keaktifan mahasiswa dan lebih pada proses serta kompetensi. Keputusan bisa diambil oleh mahasiswa melalui negosiasi dengan dosen tentang apa yang harus dipelajari lagi, bagaimana, kapan harus dipelajari, dan dengan hasil yang bagaimana

Pembelajaran Siklus II

Tindakan perbaikan pada siklus II lebih diutamakan dalam rangka meningkatkan penguasaan sub kompetensi mahasiswa yang telah mencapai ketuntasan dan perbaikan bagi mahasiswa yang masih mengalami masalah dalam mempraktekkan pengkajian pada pasien dengan masalah psikososial dan gangguan jiwa melalui role play. Berdasarkan feedback dosen dan refleksi bersama antara dosen dan mahasiswa maka pembelajaran siklus II untuk mempraktekkan pengkajian kepada pasien dengan masalah psikososial dan gangguan jiwa dilaksanakan kembali dengan tahapan seperti pada siklus I. Kesiapan mahasiswa diklarifikasi pada tahap pembelajaran melalui apersepsi terhadap apa yang akan dipraktekkan dan pengecekan terhadap kelengkapan instrumen

seperti format pengkajian dan skenario kasus. Sebagai usaha untuk lebih meningkatkan partisipasi mahasiswa maka role play setiap pasangan juga diobservasi oleh teman yang lain menurut pedoman penilaian yang ada. Pada siklus II ini mahasiswa telah menunjukkan kesungguhan dan kemampuannya untuk mempraktekkan pengkajian pasien dan telah dibuktikan berdasarkan penilaian yang diberikan oleh dosen maupun oleh mahasiswa. Pada siklus II semua mahasiswa telah tuntas mencapai sub kompetensi melaksanakan pengkajian pada pasien dengan masalah psikososial dan gangguan jiwa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Keperawatan Jiwa memberikan petunjuk dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bila sebelum penelitian ini RPP hanya untuk kepentingan administratif, maka melalui penelitian ini peneliti menemukan bahwa diperlukan beberapa perlengkapan dalam memenuhi perencanaan yang baik antara lain mempersiapkan alat evaluasi yang sesuai, membuat kisi-kisi, serta menyiapkan materi ajar yang lebih baik sebagai pedoman pembelajaran. Metode pembelajaran diskusi kelompok kecil merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa mencapai kompetensi dasar menjelaskan konsep keperawatan jiwa. Metode diskusi kelompok kecil merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran keperawatan Jiwa. Metode pembelajaran role play

merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa mencapai kompetensi dasar melaksanakan pengkajian pada pasien gangguan jiwa. Metode pembelajaran role play merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran keperawatan Jiwa di tingkat III B Semester V Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta. Mahasiswa tingkat III B Semester V Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta tahun akademik 2010/2011 telah berhasil mencapai 2 sub kompetensi dari standar kompetensi melaksanakan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan masalah

psikososial dan gangguan jiwa dan siap mengikuti pembelajaran untuk mencapai sub kompetensi berikutnya.

Sarana yang diajukan dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran baik silabus maupun RPP mata ajar seharusnya dibuat selengkap mungkin untuk memberikan petunjuk bagi dosen dan mahasiswa dan bukan hanya untuk kepentingan administratif saja, Dosen sebaiknya membiasakan diri untuk melakukan self evaluasi sebagai role model dalam rangka memberikan contoh bagi mahasiswa untuk memahami kekurangan dan meningkatkan perannya sebagai dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, P.(1999). *Assessment, Learning theories and testing system*. In P. Murpphy (Ed), *Learners. Learning And Assessment*. London : Open University Press.
- Boud, D. and Feletti. (1997). *The Challenge of Problem Based Learning* London : Kogan Page.
- Cobb, P.(1999). Where is the Mind ? In P. Murphy (Ed), *Learners, Learning and Assessment*. London : Open University Press.
- Edwards, R. (2001). Meeting individual learner needs : power, subject, subjection. In C. Paechter, M. Preedy, D. Scott, and J. Soler (Eds), *Knowledge, Power and Learning*. London : SAGE.
- Kember, D. (1997). A reconceptualisation of the research into university academics conceptions of teaching. *Learning and Instruction* 7 (3).
- Notoatmojo,S.(2002).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Nursalam. (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta : CV Sagung Seto.
- Pusdiknakes Badan PPSDM Kesehatan Depkes RI. (2009). *Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Tenaga Kesehatan*.
- Rochman Natawidjaja.(1997). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: IKIP Bandung.
- Stuart G.W and Sundeen S.(1998). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*.: St.Louis: Mosby.
- Suciati et. al. (2007). *Belajar dan Pembelajaran II*. Jakarta: Universitas Terbuka, DepDikNas.

- Syamsudin,A dan Berdiman,N.
(2004). *Profesi Keguruan II*.
Jakarta.: Pusat Penerbit
Universitas Terbuka,
DepDikNas.
- Wardani, I GAK. (1997). *Modul 10
Menulis Laporan Penelitian*.
Jakarta: Penerbit Universitas
Terbuka.
- Wardani, I GAK, Wihardit,
Nasoetion. (2006). *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta:
Penerbit Universitas Terbuka.
- Winataputra M, S. (1997). *Strategi
Belajar Mengajar*. Jakarta:
Universitas terbuka, DepDikNas.